

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS ANDALAS PADANG TAHUN 2023

Weni Mailita¹, Sari Indah Kesuma,²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang
*Email Korespondensi: alifahweni@gmail.com

ABSTRAK

Inspeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus ini banyak menyebar baik dikalangan anak-anak maupun dewasa. Penyakit ISPA ini tidak hanya menjadi masalah di Negara berkembang namun juga menjadi masalah global di negara lain. Menurut Riskesdas 2018, ISPA terjadi biasanya 7 kali per tahun pada anak dan 2 kali pada orang dewasa. ISPA merupakan salah satu infeksi yang menyebabkan dampak sosial dan merupakan salah satu penyebab tingginya kunjungan dokter, konsumsi antibiotik, kehilangan waktu kerja bagi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* dengan sampel sebanyak 96 orang ibu yang memiliki balita. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioer tingkat pengetahuan dan kuesioner pengukuran sikap dengan teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. Bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di puskesmas andalas padang tahun 2023, Oleh karena itu, perlu adanya mengkaji faktor lain yang lebih mendalam terhadap kejadian ISPA pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, ISPA

ABSTRACT

Upper Respiratory Tract Inspection (ARI) is a disease caused by this virus that is widely spread among both children and adults. ISPA is not only a problem in developing countries but is also a global problem in other countries. According to Riskesdas 2018, ISPA usually occurs 7 times per year in children and 2 times in adults. ARI is an infection that causes social impacts and is one of the causes of high doctor visits, antibiotic consumption, and lost work time for parents. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and attitudes and the incidence of ARI in children. This research is a quantitative research with descriptive analytical research using a cross sectional study approach with a sample of 96 mothers of toddlers. The measuring instruments used were a knowledge level questionnaire and an attitude measurement questionnaire with data analysis techniques using the Chi Square test. That there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers

regarding the incidence of ISPA in children. Therefore, it is necessary to examine other factors in more depth regarding the incidence of ISPA in toddlers.

Keywords: Knowledge, Attitude, ISPA

PENDAHULUAN

Inspeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus ini banyak menyebar baik dikalangan anak-anak maupun dewasa. Penyakit ISPA ini tidak hanya menjadi masalah di Negara berkembang namun juga menjadi masalah global di negara lain. Hal ini dapat dilihat dari angka kematian balita menurut WHO memperkirakan ± 13 juta anak balita di dunia meninggal dan kematian tersebut terdapat di Negara berkembang di Asia dan Afrika seperti: India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), China (3,5%), Sudan (1,5%), dan Nepal (0,3%). Dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh ± 4 juta dari ± 13 juta anak balita setiap tahun dan pada tahun 2016 WHO melaporkan hampir 6 juta anak meninggal dunia dan 16 % dari jumlah tersebut disebabkan oleh ISPA.

Menurut Riskesdas (2018) ISPA terjadi biasanya 7 kali per tahun pada anak dan 2 kali pada dewasa. ISPA merupakan salah satu infeksi yang menyebabkan dampak sosial dan merupakan salah satu penyebab tingginya kunjungan dokter, konsumsi antibiotik, kehilangan waktu kerja bagi orang tua, sedangkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencatat pada tahun 2018 sebanyak 3.114 kasus ISPA terjadi di sejumlah kabupaten atau Kota. Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2019 tercatat ada peningkatan kasus tersebut sebanyak 117 kasus baru setiap bulannya, sedangkan kasus ISPA di puskesmas Andalas Padang terdapat 2.337 kasus ISPA.

Terdapat beberapa faktor resiko terjadinya ISPA yang berasal dari ibu atau keluarga dan faktor lingkungan rumah, faktor ibu yaitu pengetahuan dan 3 sikap, sedangkan faktor bayi diantaranya adalah status gizi dan pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2014) faktor internal seorang ibu meliputi pengetahuan, dan sikap. Pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dari ISPA merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan perilaku ibu dalam mengenali dan menentukan sikap yang akan diambil.

Tingkat pengetahuan juga berdampak besar dalam kejadian ISPA pada anak. Hal ini hanya berkaitan erat dengan pendidikan dan pengetahuan ibu. Tingginya morbiditas atau mortalitas bukan karena ibunya tidak sekolah melainkan karena anak-anak tersebut mendapat makanan yang kurang memadai ataupun terlambat di bawah pelayanan kesehatan (Machmud, 2016). Sikap negatif ibu dalam penanganan ISPA karena ibu anak tidak mengikuti penyuluhan saat kegiatan posyandu, tidak serius mendengarkan penyuluhan petugas kesehatan, menganggap penyuluhan kesehatan tidak terlalu penting bagi ibu (Dewiyanti, 2018).

Tingginya angka penyakit ISPA pada anak, selain disebabkan karena kondisi kesehatan anak secara kongenital dan faktor lingkungan yang tidak sehat, faktor lain yang berpengaruh adalah kurangnya pengetahuan keluarga. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieleminasi seminimal mungkin (Amalia, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*

study, Populasi penelitian lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Sampel 96 ibu memiliki balita yang datang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini *Accidental Sampling* yang pengambilan sampel yang ada saat dilakukan penelitian. kuesioer tingkat pengetahuan berdasarkan Arikunto (2016) dan kuesioner pengukuran sikap berdasarkan Niven (2016). Penelitian ini menggunakan analisis *univariat* untuk mendeskripsikan data karakteristik yang meliputi Pendidikan, usia, pekerjaan, usia balita, jenis kelamin balita. Analisis *bivariat* untuk Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023 dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023

No	Karakteristik	f	%
1. Pendidikan			
	SD	7	7,2
	SMP	27	28,2
	SMA	48	50
	Perguruan Tinggi	14	14,6
2. Usia			
	17 – 25 tahun	10	10,4
	26 – 35 tahun	54	56,3
	36 – 45 tahun	26	27,1
	> 45 tahun	6	6,2
3. Pekerjaan			
	IRT	63	65,6
	Swasta	15	15,6
	Dagang	12	12,4
	PNS	3	3,2
	Tani	3	3,2
4. Usia Balita			
	12 – 24 bulan	32	33,3
	25 – 36 bulan	39	40,6
	37 – 48 bulan	13	13,6
	49 – 59 bulan	12	12,5
5. Jenis Kelamin Balita			
	Laki-laki	58	60,4
	Perempuan	38	39,6

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa pendidikan responden paling banyak adalah SMA (50%), usia responden paling banyak adalah 26 – 35 tahun (56,3%), pekerjaan responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (65,5%). Usia balita 25 – 36 bulan sebanyak (40,6%) dan jenis kelamin laki-laki-laki (60,4%).

A. Analisis Univaiat

1. Kejadian ISPA

Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian ISPA dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023

No	Kejadian ISPA	F	%
1	ISPA	44	45,8
2	Tidak ISPA	52	54,2
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 96 responden, 44 (45,8%) mengalami kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2023.

2. Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023

No	Pengetahuan	F	%
1	Rendah	45	46,9
2	Tinggi	51	53,1
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 96 responden, 45 (46,9%) memiliki pengetahuan rendah tentang ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2023

3. Sikap

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023

No	Sikap	F	%
1	Negatif	46	47,9
2	Positif	50	52,1
Jumlah		96	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 96 responden, 46 (47,9%) memiliki sikap negatif tentang ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang tahun 2023.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian ISPA

Dari hasil penelitian didapatkan data seperti dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Kejadian ISPA

No.	Pengetahuan	ISPA		Tidak ISPA		Jumlah		<i>p value</i>
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%	
1.	Rendah	31	68,9	14	31,1	45	100	0,000
2.	Tinggi	13	25,5	38	74,5	51	100	
	Total	44	45,8	52	54,2	96	100	

Berdasarkan tabel 4.5 proporsi kejadian ISPA lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah (68,9%) dibandingkan dengan pengetahuan tinggi (25,5%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

2. Hubungan Sikap dengan Kejadian ISPA

Dari hasil penelitian didapatkan data seperti dibawah ini.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Kejadian ISPA pada Balita Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023

No.	Sikap	ISPA		Tidak ISPA		Jumlah		<i>p value</i>
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%	
1.	Negatif	41	89,1	5	10,9	46	100	0,000
2.	Positif	3	6,0	47	94,0	50	100	
	Total	44	45,8	52	54,2	96	100	

Berdasarkan tabel 4.6 proporsi kejadian ISPA lebih banyak pada responden dengan sikap negatif (89,1%) dibandingkan dengan sikap positif (6,0%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

Berdasarkan data dan hasil yang ditemukan bahwa dari 96 responden proporsi kejadian ISPA lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah (68,9%) dibandingkan dengan pengetahuan tinggi (25,5%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023

Proporsi kejadian ISPA lebih banyak pada responden dengan sikap negatif (89,1%) dibandingkan dengan sikap positif (6,0%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square*

didapatkan nilai p value = 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2020) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang ditemukan hasil ada hubungan sikap ibu dengan kejadian ISPA (pvalue=0,002). Sikap negatif ibu dalam penanganan ISPA karena ibu balita tidak mengikuti penyuluhan saat kegiatan posyandu, tidak serius mendengarkan penyuluhan petugas kesehatan, menganggap penyuluhan kesehatan tidak terlalu penting bagi ibu (Dewiyanti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulaningsih, (2018) ditemukan hasil ada hubungan pengetahuan Ibu dengan kejadian ISPA (p value=0,031). Penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianti (2020) ditemukan hasil ada hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA (pvalue=0,013) dan penelitian Yasmin (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan serta status gizi balita terhadap kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon Jawa Barat ditemukan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ISPA Tingkat pengetahuan juga berdampak besar dalam kejadian ISPA pada balita. Hal ini hanya berkaitan erat dengan pendidikan dan pengetahuan ibu. Tingginya morbiditas atau mortalitas bukan karena ibunya tidak sekolah melainkan karena anak-anak tersebut mendapat makanan yang kurang memadai ataupun terlambat di bawah pelayanan kesehatan (Machmud, 2016). Tingkat pengetahuan juga berdampak besar dalam kejadian ISPA pada balita. Ini biasanya berkaitan erat dengan pendidikan ibu. Tingginya morbiditas atau mortalitas bukan karena ibunya tidak sekolah melainkan karena anak-anak tersebut mendapat makanan yang kurang memadai ataupun terlambat di bawah pelayanan kesehatan (Machmud, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Penyebab dari rendahnya pengetahuan responden dikarenakan masih tingginya ketidaktahuan responden terhadap akibat lanjut yang diakibatkan oleh ISPA pada balita jika tidak segera di tanggulangi. Hal ini dapat dikarenakan adanya faktor lain yang menyebabkan ISPA seperti bakteri, virus, jamur dan protozoa dan kurangnya pemberian vitamin A, pemberian ASI dan status gizi. Sementara itu, ibu beranggapan pemberian ASI sangat diperlukan sampai usia 2 tahun, untuk mencegah agar tidak terjadi ISPA imunisasi tidak perlu diberikan, sedangkan pemberian ASI saja dari usia bayi sampai usia 2 tahun sangat diperlukan bagi balita, karena ASI dapat memberikan daya imun tubuh semakin kuat sehingga balita tidak mudah terkena penyakit infeksi Hal ini dikarenakan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan yang dapat menjadi risiko terjadinya ISPA pada anak balita meliputi kepadatan rumah, kelembaban, cuaca, polusi udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewiyanti. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Bayi. Semarang
- Febrianti. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang, Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana. Vol.3 No. 1
- Indah Wulaningsih (2018). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawung sari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jakarta : EGC
- Niven. (2016). Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional.

- Notoatmodjo. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prabowo. (2016). Penyakit yang Paling Umum pada Anak. Jakarta: Majalah Kesehatan. PT Asdi Mahasatya
- Wijayaningsih. (2018). Asuhan Keperawatan Anak. Jakarta: TIM
- Wulaningsih. (2018). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang ISPA dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Dawungsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, Jurnal Smart Keperawatan STIKes Karya Husada, vol 5 No.1
- Yasmin. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Ibu, Serta Status Gizi Balita terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon Jawa Barat, Jurnal Kedokteran, Vol. 2 No. 1.